

## SEKILAS TENTANG PERKEMBANGAN MENTAL PSIKOLOGI

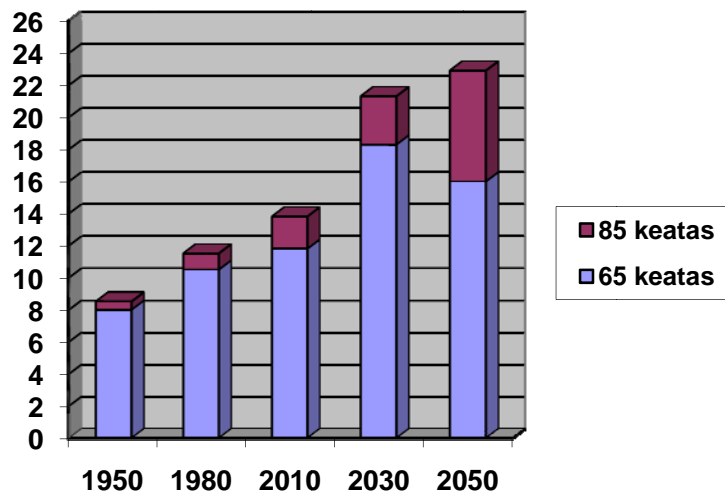
Perkembangan mental dalam psikologi adalah pengetahuan yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan perilaku manusia dari awal sampai akhir (mati).

Pelajaran siklus hidup yang luas hanya ada baru-baru ini dimunculkan sebagai pengejaran dari penelitian ilmiah, terutama dalam perbandingan pada penyelidikan dari masa anak-anak dan para remaja, yang mana mereka menjadi pusat perhatian buku-buku ilmiah. Alasan ketidaklancaran hal ini adalah: Pertama, harapan hidup pada masa lampau relative rendah. Kedua, harapan hidup yang relative rendah itu mengasumsikan bahwa masa dewasa adalah masa-masa yang mudah dipahami daripada pengalaman masa anak-anak. Jadi masa dewasa diamati sebagai produk akhir yang lebih baik sebagai lanjutan dari pengembangan seseorang. Ketiga, masa bayi, anak-anak, dan remaja menyajikan para peneliti dengan nyata dan dengan perubahan yang dapat dilihat —khususnya : fisik, mental, dan perbadaan personal— untuk dipelajari.

penambahan populasi orang dewasa menarik perhatian para peneliti dalam sekejap mata, demografis menunjukkan adanya individu yang lebih banyak di tingkat dewasa daripada di tingkat lainnya. Kira-kira 61% dari popuasi adalah antara usia 18-24 tahun dan usia tengah atau median adalah 30,6 tahun, lainnya 11,6% adalah usia 65 tahun keatas. Ini menunjukkan satu dari segmen pertumbuhan populasi tercepat di U.S. Bureau pada sensus 1992. Grafik 1.1 menunjukkan presentase populasi di U.S. Bureau.

Grafik 1.1

**Grafik Persentase Distribusi Populasi  
Usia Lanjut dengan Proyeksi 2050 di U.S.**



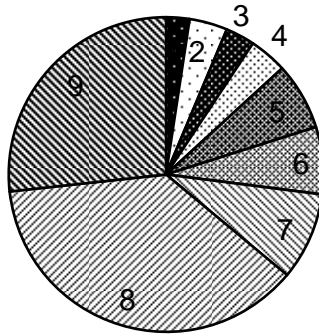
Populasi yang lebih tua diharapkan untuk melanjutkan tumbuh. Perkembangan yang terpesat diantisipasi antara tahun 2010-2030 saat generasi bayi berkembang pesat mencapai usia 65.

Saat ini, perkembangan psikologi masa dewasa diakui sebagai fase kritis dalam siklus hidup dan mencari tingkatan selanjutnya dalam kehidupan sebagai periode penting untuk belajar mengelak dari isu ilmiah.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai perkembangan rentang hidup, kita harus menguji dan menyelidiki bidang-bidang psikologi, pendidikan, agama, keluarga, rumah, komunitas, budaya, sosioekonomi, status, sejarah psikososial, dan lain-lain.

## KONSEPTUALISASI SIKLUS KEHIDUPAN

Untuk menyelidiki perkembangan kehidupan, diperlukan system klasifikasi usia. Lihat tabel 1.2



Tahapan hidup	rentangan waktu
1. Masa dalam kandungan	
2. Masa bayi	2 tahun pertama dalam hidup
3. Masa bayi akhir	umur 2-3 tahun
4. Masa awal anak	umur 3 atau 4 tahun sampai umur 5
5. Masa tengah anak	umur 6-9 atau 6-12 (pra remaja)
6. Remaja	13-19 tahun
7. masa dewasa muda	20-30 tahun
8. Masa dewasa tengah	30-50 atau 60 tahun
9. Masa dewasa lanjut	50 atau 60-75+

Sistem ini diatur kembali oleh para ahli psikologi perkembangan, disusun utamanya untuk membantu menjelaskan dan mengorganisir data.

Ada perbedaan pendapat tentang konseptualisasi siklus kehidupan. Usia bukan merupakan kriteria yang cukup untuk mengklasifikasi tahap tersebut, kita dapat mengamati dengan menguji harapan hidup secara lintas budaya. Seseorang bias dianggap tua pada satu budaya tetapi tidak pada budaya yang lain. Misalnya, di *Upper volta* di Afrika, rata-rata harapan hidup mendekati usia 40 tahun. Orang Indonesia hidup dengan rata-rata 50 tahun. Sedangkan di Filipina, rata-rata harapan hidup adalah 60 tahun. Di Jepang rata-rata hidup individu hampir 80 tahun. Pada lintas budaya, ada kemungkinan pada usia tertentu orang menjadi orang muda di suatu negara, menjadi parobaya di Negara lain, dan menjadi orang usia lanjut di negara lainnya.

Harapan hidup di negara-negara berkembang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara yang kurang berkembang. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor seperti peningkatan perawatan kesehatan, kemajuan teknologi, kondisi lapangan kerja yang baik, dan makanan yang bergizi.

Pada grafik 1.2, *infancy* adalah istilah untuk 6 tahun pertama kehidupan. Pada periode ini, anak-anak diasuh di rumah dan ibu mereka mengajarkan berjalan serta lebih mengenal budayanya.

Antara usia 6 dan 9, anak-anak, untuk semua maksud dan tujuan, memasuki masa dewasa mereka dikirim langsung ke dunia kerja atau diberi keterampilan kewirausahaan untuk melatih kejuruan khusus. Hebatnya, masa perkembangan yang diklasifikasikan sebagai masa praremaja ini adalah tidak eksisten, dan sebagian besar, tidak semua masa remaja hilang karena anak mulai mengasumsikan pertanggungjawaban di awal kehidupan dewasanya.

Dengan perubahan peradaban dan kemajuan teknologi, kehidupan manusia juga berubah. Dengan munculnya pembagian tenaga kerja yang kompleks, training dan pendidikan tambahan untuk persiapan kerja, periode masa kedewasaan awal, menengah, dan akhir muncul, memperpanjang waktu, dan mulai menerima identitas mereka yang unik di dalam siklus kehidupan.

## PENGARUH-PENGARUH KONTEKSTUAL TERHADAP PERKEMBANGAN RENTANG HIDUP

Pengaruh kontekstual adalah pengaruh-pengaruh yang muncul dari hubungan antarperubahan seseorang dan perubahan dunia. Pengaruh-pengaruh kontekstual mencakup factor-faktor seperti budaya, sejarah, dan peristiwa-peristiwa hidup. Paul Baltes (1979, 1987) menulis bahwa berbagai pengaruh kontekstual berinteraksi dengan cara-cara yang kompleks, di dalam proses yang mempengaruhi pola hidup individu. Baltes dan rekan (Baltes, Cornelius, dan Nesselrode, 1979) percaya adanya tiga kumpulan factor utama yang mempengaruhi perkembangan individu, yaitu:

- Pengaruh tingkatan usia normative

Pengaruh tingkatan usia normative adalah penentu normal atau khusus yang berhubungan erat dengan usia seseorang dan oleh karena itu bisa diprediksi karena hampir sama bagi sebagian orang. Beberapa diantaranya adalah biologis, seperti masa menarche (periode menstruasi

pertama) dan menopause. Pengaruh-pengaruh tingkatan usia normative ini melibatkan sosialisasi dan budaya, misalnya perkawinan

- Pengaruh tingkatan sejarah normative

Adalah peristiwa-peristiwa yang banyak dialami di dalam budaya pada waktu tertentu. Misalnya biologis (contoh; kelaparan) atau lingkungan (contoh: depresi).

- Pengaruh-pengaruh non normative

Pengaruh ini merujuk ke penentu lingkungan dan biologis yang meskipun signifikan, tidak terjadi di setiap orang; atau ketika terjadi, terjadi pada usia tertentu. Dengan demikian, pengaruh-pengaruh non normative tidak dapat diprediksi. Contohnya meliputi pengangguran, memenangkan lotre, cacat lahir, dsb.

Tiga kumpulan kontekstual ini berinteraksi satu dengan yang lain dan kelihatan naik turun pada masa-masa yang berbeda di dalam kehidupan individual (Balter and Reese, 1984). Pengaruh-pengaruh tingkatan usia tampak mendominasi perkembangan konsepsi-konsepsi melalui masa kank-kanak dan pubertas, tetapi kemudian turun sampai muncul kembali pada masa tua. Pengaruh tingkatan sejarah dan non normative menjadi penentu yang lebih umum dan kuat selama masa awal dewasa dan masa tua menengah. Bagi para peneliti perkembangan rentang hidup, khususnya yang menyelidiki kehidupan orang dewasa, pengaruh-pengaruh tingkatan sejarah dan non normative adalah kekuatan yang sangat penting untuk diuji.

### **Dinamika Perkembangan: Pertumbuhan, Kematangan, dan Pembelajaran**

Pertumbuhan sebenarnya mengacu kepada biologis atau menambah kuantitatif dalam ukuran, seperti pembesaran tubuh atau beberapa tentang bagiannya oleh penambahan banyaknya sel. Dalam beberapa peristiwa, bagian-bagian dari tubuh tertentu memperlihatkan penurunan di dalam pertumbuhan kaitannya dengan proses penuaan. Sebagai contoh, menyusutnya tengkuk di sumsum tulang belakang akan terlihat selama dewasa dimana hal ini menyebabkan hilangnya perawakan tinggi fisik.

Satu perbedaan utama di antara pertumbuhan dan pematangan adalah semakin besar kemungkinan efek lingkungan di pertumbuhan; sebagai contoh, jika kamu makan banyak, kamu mungkin memperoleh banyak berat. Pematangan, sama halnya pertumbuhan, juga paling mudah dimengerti sebagai perubahan biologis. Pertumbuhan mengacu dalam menambah di banyaknya sel, pematangan mengacu langsung kepada pengembangan sel dimana mereka dapat secara penuh menggunakan organisme itu. Pematangan meliputi genetis yang mengendalikan perubahan yang membawa sel sampai batas kematangan atau percepatan.

Pembelajaran biasanya digambarkan sebagai perubahan yang relatif tetap di hasil perilaku sebagai pengalaman. Pembelajaran bergantung pada pematangan, untuk belajar tidak bisa tepat sampai pematangan telah terjadi. Sebagai contoh, kemampuan mempelajari konsep abstrak tidak bisa terjadi sampai keduanya mengalami pertumbuhan dan pematangan sel yang berkenaan dengan selaput di otak yang digunakan untuk berpikir abstrak dalam mencapai keadaan tercepat.

### **Pengembangan dan Masa Kritis**

Akhirnya, peneliti mengakui pengaruh dari masa kritis pada dinamika pengembangan. Periode kritis adalah waktu khusus ketika sebuah peristiwa alam yang mendesak terjadinya efek paling besar dalam menghasilkan organisme. Etologi, penelitian yang mempelajari perilaku manusia dan hewan dalam menyesuaikan alam, bagian menarik dalam menyelidiki dinamika masa kritis. Mereka tidak hanya merasakan organisme yang sensitif terhadap stimulasi eksternal

tertentu, tetapi juga memelihara sebagian kecil perasaan stimulasi yang diperlukan selama waktu periode tertentu jika organisme berkembang dengan normal. Beberapa peneliti menemukan waktu sensitif pada manusia, yaitu antara 6-16 bulan.

Ilmu pengembangan jiwa adalah sub bahasan yang baru-baru ini relatif mempelajari pengembangan manusia dari permulaan sampai ke puncaknya. Banyak pandangan muncul dari tahun ke tahun tentang jalan kehidupan. Kekuatan kontekstual seperti budaya, sejarah dan ihwal hidup berpengaruh dalam membentuk apapun pandangan tentang jalan kehidupan yang digunakan. Pada umumnya pandangan kehidupan harus mempertimbangkan pertumbuhan, pematangan, belajar, dan masa kritis.

## **PENGEMBANGAN ISU DAN TEMA**

Adalah penting mengenal sejumlah isu penting dan tema yang berkaitan secara alami dan sepanjang pengembangan kehidupan. Sehingga, kamu akan mengetahui isu dan tema yang bervariasi jalan kehidupannya.

### **Berhubungan pada Proses Waktu**

Penuaan terdiri dari pengalaman jangka panjang. Akan tetapi, hal ini harus dengan jelas dimengerti bahwa penuaan menggambarkan sebuah proses interaksi dan tidak ada yang istimewa. Peneliti pengembangan mengakui hubungan tiga utama proses penuaan: kejiwaan, sosial, dan biologis.

Penuaan kejiwaan adalah individu saat penglihatannya pada proses penuaan dan terdiri dari berbagai unsur seperti pengamatan, mengagumi diri sendiri, motivasi, dan perasaan.

Penuaan sosial mengacu kepada cara dimana seseorang dalam masyarakat menjalin dengan pengalaman penuaan. Masyarakat, sebagai contoh, mendorong perilaku kanak-kanak dan bermain bersama dalam peranan kaum tua, sedangkan hal lain bertalian dengan kedewasaan sebagai suatu kebajikan.

Penuaan biologis mengacu kepada cara dimana fungsi tubuh dari waktu ke waktu. sehingga kami tumbuh dari pengalaman perubahan tubuh pada saat penyusunan kerangka, hubungan kapasitas pancaindera, kecepatan jantung, dan struktur jaringan, tidak pada setiap bagian tetapi beberapa wilayah. Secara umum, proses penuaan dapat dirasakan sebagai rasa biologis yang menyebabkan tubuh lebih lambat menjadi jahat dan menurunkan nilai.

### **Pandangan Teori pada Pengembangan Kehidupan**

Adalah penting bagi kehidupan peneliti pengembangan dalam mengembangkan beberapa bentuk pusat teori, rangka konseptual yang menyediakan pondasi sebaik penunjuk jalan untuk topik yang diteliti atau sedang menyelidiki. Teori dapat mengorganisasikan dan memberikan arti kenyataan, dan ini sebagai awal melayani papan loncatan untuk lebih jauh mengadakan riset. Dalam rangka teoritis dapat menolong penunjuk jalan peneliti dengan pertanyaan yang dihubungkan pada riset penyesuaian dan desain. Teori pengembangan kehidupan yang dapat dikelompokkan atas dasar kejiwaan, sosial, dan parameter penuaan. Hal ini khususnya dirancang untuk pertanyaan yang sering muncul sepanjang teks, akan mendorongmu untuk berpikir tentang macam rangka teoritis yang ada di pengembangan kehidupan dan bagaimana mereka dapat menerapkan kepada topik yang ada.

## **Interaksi pada Sifat Turun-temurun dan Lingkungan**

Alami merupakan penghubung peranan dari genetik seseorang atau menerima warisan dari penghubung sehingga sangat penting untuk memelihara alam. Hubungan antara belajar dengan pengembangan kehidupan, isu alami menyatakan pertanyaan yang diajukan menimbulkan pikiran sejumlah: Apa tumbukan sifat turun-temurun (hereditan) atau lingkungan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan? Atau apakah mereka melebihi hasil pada salah satu lingkungan? Pertanyaan seperti ini dapat diarahkan menuju jumlah fenomena tingkah laku yang mengungkapkan perlintasan rentang hidup, seperti kecerdasan, pembentukan alkohol, atau orientasi seksual, ke penyebutan nama tetapi hanya sedikit.

## **Epigenetic**

Teori epigenesis di setiap negara berkembang disebabkan karena pemrograman genetik. Jadi, mereka percaya jumlah signifikan perkembangan manusia dikendalikan oleh struktur inheritance genetik.

## **Kelancaran dan Ketidاكلancaran**

Sebuah model kelancaran pengembangan, kemudian, ditekankan secara halus aliran pematangan sepanjang daur hidup daripada perbedaan perubahan. Dalam lingkup rentang hidup perkembangan, ini adalah berkenaan sebagai model tahap awal pertumbuhan.

Sebuah model ketidاكلancaran pengembangan dititik beratkan pada kualitatif perubahan itu membuat individu pada dasarnya berbeda dari apa mereka seperti sebelumnya. Untuk yang merasa daur hidupnya lebih sebagai waktu perubahan yang konstan, signifikan, dan transformasi mendasar akan jadi ditekankan. Tahap perkembangan ketidakberlangsungan menitikberatkan pada tahap perkembangan, yaitu anggapan dasar.

Berhubungan dengan isu kelancaran dan ketidاكلancaran adalah apakah pengembangan kehidupan mencerminkan stabilitas dan perubahan. Isu ini adalah apakah pengembangan nantinya dalam kehidupan akan berhubungan dengan pengembangan terdahulu, atau apakah mereka akan mewakili perbedaan perubahan. Sehingga, kami akan menemukan, peneliti dalam bidang pengembangan kehidupan yang sudah lama mencari mengapa beberapa perilaku orang tetap dari waktu ke waktu, mengapa orang lain yang berubah, dan mengapa perilaku yang lain masih mencerminkan campuran antara ketahanan dan perubahan.

## **Pengembangan Model Aktif dan Reaktif**

Pengembangan model aktif menyatakan bahwa individu tidak hanya pasif, tetapi mampu memerintah aktif dan mengatur pengembangan mereka sendiri. Pemrograman tingkah laku tertentu melalui warisan genetik memberikan teori ini berdasarkan biologis. Contoh baik model aktif pada pengembangan teori pengembangan kognitif.

Contoh pengembangan pada model reaktif, sebaliknya, menekankan pentingnya alam dan lingkungan sekelilingnya sebagai faktor penting dalam pengembangan individu secara menyeluruh.

## **Isu gender (jenis kelamin)**

Peneliti perkembangan masa hidup menunjukkan suatu energi yang mengupas masalah gender termasuk topik mengenai perkembangan peran gender, persamaan dan perbedaan gender.

Konsep maskulin dan feminine menunjukkan komponen pertumbuhan dan perkembangan yang penting. di awal siklus kehidupan, berbagai sumber membawa perilaku dan tingkah laku yang sesuai dengan gender, secara berangsur-angsur kegiatan “yang sesuai dengan gender” dan sifat personal muncul. Perkembangan peran-gender mempunyai beberapa implikasi terhadap perbedaan topik masa hidup termasuk interaksi dengan sesama. Pengalaman sekolah, kehidupan keluarga, dinamika dalam suatu hubungan intim, pilihan pekerjaan, dan persepsi mengenai proses pematangan.

Ada beberapa studi mengenai perbandingan gender yang sebagian besar dilakukan oleh orang laki-laki. Studi mengenai masalah gender yang paling luas dilakukan oleh Rosenthal, 1990. Harrison, 1991; O’Grady-LeShane, 1990; Thane, 1992. banyak topic yang berkaitan dengan masalah gender yang perlu untuk diteliti misalnya perkembangan personality, kepuasan akan siklus kehidupan, peran adaptasi, dan motivasi prestasi. Dengan lebih banyaknya jumlah pekerja perempuan untuk waktu yang lebih lama, kita juga perlu meneliti bagaimana kehidupan karier mereka dibandingkan dengan kehidupan karier laki-laki, termasuk pengalaman pension (Day, 1991; Dietz, 1991; Rayman & Allshouse, 1990; Wingrove & Slevin, 1991).

## **Studi Perkembangan Masa Hidup: Metode Penelitian**

Psikologi Perkembangan umumnya didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah mengenai pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan perilaku manusia dari konsepsi kematian. Menurut ilmu pengetahuan, psikologi perkembangan mempunyai banyak definisi. Psikologi perkembangan merupakan suatu badan ilmu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi. Hal yang terpenting dalam psikologi perkembangan adalah dasar deskripsi, penjelasan, prediksi, dan pengendalian.

### **- Deskripsi**

Deskripsi merupakan proses empiris yang tergantung pada perhitungan, frekuensi, presentasi, dan statistik deskriptif. Deskripsi berkaitan dengan meminta seseorang mendaftar factor-faktor yang masuk dalam pilihan terhadap pasangan serta menganalisa semua respon untuk melihat factor mana yang paling penting dan mana yang paling tidak penting.

### **- Penjelasan**

Penjelasan diamksudkan untuk memberikan alasan mengenai suatu hal yang terjadi. Peneliti perkembangan masa hidup mencoba mengidentifikasi sebab dan akibat suatu perilaku. Penjelasan memberikan hipotesis mengenai factor yang dianggap paling penting.

### **- Prediksi**

Prediksi memberitahukan apa yang akan terjadi. Prediksi mempunyai dasar empiris dan teoritis yang sama seperti penjelasan.

### **- Pengendalian**

Ketika kita mengerti akan suatu fenomena dan kita dapat menjelaskan prediksi kita, kita mungkin juga bisa mengendalikan fenomena tersebut.

## **Metode ilmiah**

Pada saat para psikolog perkembangan ingin tahu mengenai suatu fenomena, maka mereka memulai investigasi ilmiah mereka dengan suatu rencana atau struktur yang disebut sebagai

metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan rangkaian tahap-tahap yang terorganisir yang dibuat untuk menunjukkan tujuan dan konsistensi yang maksimum dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti yang dapat diteliti. Metode ilmiah seringkali dimulai dan diakhiri dengan pertanyaan yang dapat diselidiki karena hipotesis sering diperoleh dengan studi tertentu. Tahap-tahap dalam proses penelitian:

- pemilihan masalah  
dalam memilih masalah, peneliti mungkin melihat apa yang telah dipelajari dalam studi sebelumnya atau dari literatur yang berkaitan dengan penelitian.
- pembentukan hipotesis  
hipotesis bersifat sementara dalam hal ini karena hipotesis mungkin saja berubah setelah kajian literature yang formal telah dilakukan.
- kajian literature/teori  
peneliti mengkaji teori untuk menentukan masalah dengan lebih jelas dan menyatakan hipotesis yang sesuai. Pengkajian teori perlu dilakukan untuk mengetahui jika rstudi telah dilakukan.
- pendaftaran ukuran  
langkah ini dilakukan untuk membantu peneliti mengumpulkan data. Langkah ini bisa meliputi questionnaire, observasi, dan studi kasus.
- pendiskripsian subjek  
tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menyeimbangkan subjek sehingga sampel populasi yang mewakili penelitian dapat diperoleh.
- pembentukan disain penelitian dan alat ukur  
pada tahap ini, secara lengkap peneliti menjelaskan prosedur penelitian sehingga hipotesis dapat diuji. Variable yang sedang diuji akan diukur dengan instrument penelitian yang sesuai.
- analisis data  
ketika pengukuran selesai, peneletiti harus menganalisis data.
- penarikan kesimpulan  
selanjutnya peneliti harus dengan hati-hati mempelajari data yang terkumpul, analisisnya, dan hasil dari hipotesis awal. Biasanya hasil analisis menjawab hipotesis, namun terkadang tidak.
- penulisan laporan  
pada tahap ini, deskripsi keseluruhan studi ditulis dan disebarkan kepada pihak yang tertarik. Investigasi penelitian yang berhasil seringkali memungkinkan para peneliti mengalihkan perhatian mereka mengenai isu pengendalian.

### **Observasi-Kunci Pengetahuan**

Pengumpulan data diawali dengan beberapa bentuk observasi, baik dengan cara yang sederhana (melihat anak-anak bermain) atau dengan proses yang sangat teknikal (merekam gelombang otak pada electroencephalograph).

### **Bentuk/Tipe Observasi**

1. observasi natural, yaitu uji terhadap perilaku dibawah kondisi alami
2. observasi terstruktur, yaitu observasi yang memungkinkan peneliti melakukan uji yang sederhana.

3. observasi peserta, yaitu observasi yang melibatkan peneliti sebagai peserta dalam interaksi yang sedang diuji. Pada saat observasi ini, peneliti terlibat langsung.

Bentuk observasi tersebut berbeda dengan penelitian terkendali yang melibatkan situasi yang mengharuskan subjek diletakkan dalam situasi yang tidak alami.

Kadang-kadang hasil yang diperoleh dari penelitian terkendali tertentu kurang bernilai karena hasil tersebut memiliki kecenderungan membentuk perilaku yang tidak alami. Namun, beberapa peneliti merasa bahwa hasil tersebut bisa benar untuk teknik observasi pada umumnya.

Seperti halnya penelitian yang terstruktur, observasi yang natural dan terstruktur dapat sangat bernilai dalam mengumpulkan informasi tertentu. Namun fakta menunjukkan bahwa metode yang natural menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kesadaran individu.

### **Sejarah awal observasi manusia : biografi bayi**

Secara historis, bentuk awal observasi manusia diberi nama baby biography (biografi bayi), hari demi hari mengamati perkembangan janin atau anak muda. Penulis biografi bayi pertama, Johann Pestalozzi (1740-1872), merekam kegiatan anaknya yang berumur 2,5 tahun selama 3 minggu kemudian menerbitkan hasil pengamatannya. Dalam laporannya, Pestalozzi memasukkan peran ibu yang dipercaya sebagai pendidik anaknya yang paling penting. Pestalozzi menyatakan bahwa pola tingkah laku pertama dipelajari melalui observasi dan imitasi anak terhadap tindakan ibu.

Wilhem T. Preyer (1841-1987) tertarik akan keseluruhan perkembangan mental. Ketertarikannya tersebut diinfestasikan dalam pengamatan terhadap perkembangan anaknya selama 4 tahun pertama. Seperti Pestalozzi, Preyer mengamati pola perilaku, termasuk proses sosialisasi, dan kecenderungan anak meniru yang lain.

Charles Darwin menghargai banyak orang yang tertarik dengan pengamatan tersebut khususnya pada tahun 1987 ketika dia menerbitkan sebuah biografi bayi (tentang perkembangan anak pertamanya).

Selama 7 hari pertama, beberapa tindakan reflex, bersin, tersedak, menguap, menggeliat, dan tentu saja mengisap dan berteriak, dilakukan dengan sangat baik oleh anakku. Pada hari ketujuh, aku menyentuk telapak kainnya dengan secuil kertas, dan dia menyetaknya, meringkukkan ibujari kakinya seperti anak yang lebih besar ketika tergelitik.

Sebagian besar biografi bayi merupakan langkah progresif dari filosofi dan perkiraan filosofis yang dominan pada waktu lampau.

### **Teknik observasi alami**

Pada awalnya, psikolog perkembangan diharuskan mengobservasi perilaku manusia khususnya anak-anak dalam beberapa situasi yang berbeda, misalnya selama di sekolah, bermain, atau bahkan di supermarket. Bagaimanapun situasinya, observasi yang efektif harus tetap dipikirkan. Beberapa petunjuk untuk observasi manusia dalam segala umur adalah (teknik observasi lebih banyak dilakukan terhadap anak-anak):

1. pertahankan situasi awal sebisa mungkin. Ketika seseorang sadar bahwa dia sedang diobservasi maka perilakunya akan berubah, khususnya anak-anak.
2. gunakan kertas, pensil, tape recorder, kamera video sebagai seting fisik, serta kegiatan yang menarik (makan camilan, membaca, belanja, dan ngobrol). Anda juga bisa menggunakan penampilan fisik anak-anak yang diobservasi, dan gerak tubuh.

3. ikuti catatan seting fisik dan kegiatan, perhatikan perilaku setidaknya dari satu orang. Fokus pada perilaku kelompok secara keseluruhan.
4. usahakan untuk menguji kembali kelompok yang besar. Interaksi apa yang terjadi?
5. ketika melakukan observasi, tulis laporan yang menjelaskan secara objektif apa yang telah anda lihat dan anda dengar. Hal ini perlu untuk mendapatkan laporan yang akurat dan rinci.

Baik dalam observasi yang sederhana ataupun kompleks, seseorang perlu merasa senang sehingga observasi tidak akan mempengaruhi spontanitas dan perilaku yang alami. Oleh karena itu, agar efektif, observasi harus dilakukan secara bersahabat. Jika memungkinkan, peneliti seharusnya menghabiskan beberapa sesi dengan subjek observasi (hati-hati dengan emosi positif atau negatif yang dapat mempengaruhi penilaian- nilai ekstra karena anak-anak « manis » atau yang lebih dewasa mempunyai senyum yang manis) untuk menghindari perilaku lain yang dapat mengganggu suasana.

Hubungan itu akan sangat penting jika kita menanggapi keberadaannya dengan cermat. Misalnya, seseorang yang takut ketika mereka akan menghadapi ujian dapat terlihat bagaimana tingkatannya dengan teman sebayanya. Gagal ujian mungkin terjadi bukan karena keterbatasan kemampuan, tapi karena kegelisahan mereka.

### **Keadaan Belajar**

Belajar yang berpusat pada perorangan akan lebih baik daripada sekelompok orang. Biasanya interview/wawancara adalah sumber utama dari sebuah data. Namun, karena keadaan belajar seorang peneliti terbatas, untuk kepercayaan harus didukung dengan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik penelitian yang lebih sistematis seperti survei atau sebuah pembelajaran penelitian.

### **Survei/Pemeriksaan**

Sebuah penelitian adalah teknik untuk menggali informasi dan biasanya mengambil bentuk wawancara. Wawancara memerlukan sebuah tata muka. Pewawancara memberikan pertanyaan lalu mencatat tanggapan / jawabannya. Wawancara akan lebih banyak mendapatkan data yang akurat. Wawancara yang baik adalah :

- \* Pewawancara dapat menjelaskan maksud dari pengusutan, mengadakan hubungan, membicarakan materi dan menjawab pertanyaan apa saja.
- \* Kekuatan dalam wawancara adalah tingkat keikutsertaannya.
- \* Pewawancara dapat mendengar jawaban dengan baik sebagai pengamat sumber.
- \* Menghubungkan pertanyaan ke pertanyaan sebelumnya.
- \* Interaksi menjadi sangat penting untuk membangun suatu hubungan yang dibutuhkan.
- \* Wawancara sangat berguna untuk mengumpulkan data-data yang bersifat lebih menjurus.
- \* Wawancara mengutamakan kenyamanan berbicara seseorang.

Perlu diketahui bahwa wawancara mempunyai kekurangan juga. Sebagai contoh, meskipun daftar pertanyaan tersusun, pewawancara dapat menanyakan pertanyaan yang sama dengan cara yang berbeda. Susunan pertanyaan atau pencarian data.

### **Hubungan Metode**

Kadang-kadang penelitian perkembangan rentang kehidupan ingin melihat apakah masih ada hubungan di antara perbedaan. Sebagai contoh, kita mungkin ingin menemukan hubungan antara mengkonsumsi alkohol selama kehamilan dan kecerdasan sang bayi. Untuk menyelidiki hubungan antara perbedaan seperti ini, sebuah teknik yang disebut hubungan metode mungkin dipakai. Dua variabel

berhubungan ketika satu variabel dihubungkan dengan variabel lainnya. Berhubungan yang langsung akan ada satu ketika satu variabel cenderung bertambah. Jika satu variabel cenderung berkurang ketika yang lain bertambah, hubungan yang kebalikannya juga akan ada. Jika tidak ada hubungan yang baik antara variabel-variabel itu, kita menyebutnya tidak berhubungan.

Ketika mengartikan hubungan pada perkembangan tentang kehidupan, ingat bahwa sebuah hubungan yang kuat tidak membutuhkan pernyataan sepintas antara dua variabel. Sebagai contoh, sebuah hubungan baik yang kuat antara kehadiran dalam program pendidikan seksual dan penggunaan alat kontrasepsi di antara remaja tidak membuktikan kelas pendidikan seksual itu akan menyebabkan penggunaan alat kontrasepsi yang baik. Hal ini terkait dengan kecerdasan, dorongan, atau bakat seseorang untuk melihat sudut pandang lain.

### **Metode Percobaan**

Metode percobaan di psikolog adalah sebuah rangkaian tahap-tahap yang mana peneliti mencoba untuk menentukan hubungan antara gejala perbedaan pendapat, mengetahui tiap prinsip yang mendasari tingkah laku atau untuk menemukan hubungan sebab dan akibat. Bagaimanapun, prinsip dasar dari metode penelitian tetap sama, tanpa memperhatikan perbedaan percobaan tertentu, definisi dan pola umum penggunaan metode percobaan.

Metode percobaan yang khas di mulai dengan hipotesis, sebuah pendirian taksiran (perkiraan) yang dibuat oleh peneliti berkenaan dengan apa yang mereka pikirkan. Sebelum menguji hipotesis kita pada kelompok besar, kita akan menampilkan pilot study, pemeriksaan penelitian skala kecil untuk menemukan masalah, kesalahan –kesalahan atau penghambat lain yang berkembang ketika pembelajaran skala besar sedang dilakukan.

Pada beberapa tipe penelitian, dua kelompok pokok dipilih untuk menunjukkan adanya bukti atau tidak dari hipotesis tersebut. Satu kelompok disebut percobaan, yang diutamakan untuk pengamatan yang teliti oleh peneliti. Perlakuan khusus yang diberikan kelompok peneliti disebut variabel bebas.

## **RANCANGAN PENELITIAN MEMBUJUR DAN BERSEKAT**

Dua strategi terkenal untuk merangkai data adalah rancangan penelitian membujur dan silang bersekat. Pada perkembangan rentang kehidupan, kita mencari proses yang menyebabkan perubahan yang terjadi. Cara paling sederhana untuk melakukannya adalah menemukan orang-orang dari usia yang bervariasi, memberi mereka pertanyaan, menguji mereka dan melihat bahwa orang yang berbeda usia juga memiliki kesamaan untuk beberapa karakteristik. Pada rancangan silang bersekat, peneliti mendapatkan perbandingan data dari kelompok yang berbeda.

Teknik kedua dari merangkai informasi adalah membujur. Pada sebuah rancangan membujur, penganalisa mengumpulkan data pada kelompok yang sama dari individu pada jarak waktu yang mengakhiri sebuah periode (tahun dan kadang dekade yang tetap).

Setiap rancangan memiliki keuntungan dan kerugian. (lihat tabel 1.1). Apapun rancangan yang digunakan, data akan sebaik teknik yang digunakan untuk menghasilkannya.

## **FAKTOR USIA DAN PENGIKUT**

Untuk memenuhi pemahaman perbedaan antara rancangan membujur dan silang bersekat, kita harus mengerti faktor usia dan kelompoknya. Usia selalu menjadi variabel. Variabel kedua adalah pengikutnya. Karena mereka lahir pada waktu yang sama, kelompok-kelompok mempunyai pengalaman yang unik pada kelompok usia mereka.

Lebih jauh lagi, peristiwa sejarah juga mempengaruhi perbedaan kelompok usia. Sebuah peperangan mempunyai perbedaan akibat. Tentunya sebuah persaingan “ Di sini kita melihat kelompok usia dari pengikutnya mempengaruhi keanekaragaman.

Dengan faktor usia dari pengikut , mari kita uji kembali perbedaan dari belajar silang bersekat dan membujur. Belajar secara membujur beranggotakan pengikut yang sama. Jika belajar dimulai tahun 1950 dengan usia 20 tahun, dan diuji setiap 5 tahun, kita akan mendapatkan informasi tentang pengaruh perubahan usia . Pada sebuah rancangan silang bersekat kita akan mempelajari subyek yang mungkin berusia 25, 30, 35, dan 40 tahun. Di sini kita akan mendapatkan informasi tentang perbedaan usia pula. Pada belajar silang bersekat hasilnya mungkin akan terpengaruh oleh usia dari setiap pengikut.

Tabel 1.1  
Perbandingan antara konstruksi membujur dan silang bersekat.

faktor	membujur	Silang bersekat
- Metode tata cara	Menguji kelompok dan memeriksa kembali dengan pengulangan di akhir tahun	Menguji beberapa kelompok (dari berbeda tingkat perkembangan) secara serempak di sebuah jangka waktu yang pendek
- Harga	Mencari kembali adalah kemahalan yang umum	Mencari kembali adalah kemurahan yang relatif
- Waktu involve	Dari tahun ke tahun , frekuensi lebih rendah dari hubungan dengan subyek	Waktu yang relatif kecil (bulan Minggu atau hari yang sama)
- Kumpulan dan penggunaan data	Kumpulan data yang sama banyaknya dengan penelitian. Karena banyak data yang dikumpulkan banyak waktu juga yang dibutuhkan untuk menafsirkannya.	Kumpulan dengan hasil taksiran yang cepat
- Kebutuhan personal	Banyak orang di bawah kemampuan peneliti.	Relatif sedikit (membutuhkan hanya satu peneliti)
- Keuntungan utama	Memberikan banyak data yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan individu berubah	Jumlah data yang besar dapat dicari dalam waktu yang singkat
- Kerugian utama	Membutuhkan banyak waktu dan biaya ;	Peninjauan perubahan individu ; hanya menyediakan kelompok usia yang berbeda-beda

Analisis kohort merupakan upaya di antara para peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman umum untuk kelompok usia tertentu. Setiap kali desain penelitian dimasukkan ke dalam operasi dan data dikumpulkan. Hal ini terutama berlaku dalam studi penampang karena kita berhadapan dengan subyek dari berbagai usia pada saat yang sama. Orang berusia 20 tahun lebih cerdas dari orang yang berusia 70 tahun. Apakah karena keunggulan intelektual atau karena kelompok muda lebih banyak yang berpendidikan selama hidupnya? Contoh lain adalah orang yang berusia 60 tahun lebih berhati-hati dalam bidang finansial daripada orang yang berusia 25 tahun.

Ketika dua atau lebih faktor-faktor seperti usia dan kelompok tidak dapat dinilai secara terpisah, data dikatakan membingungkan. Studi longitudinal juga dapat memberikan data yang membingungkan. Karena memiliki kecenderungan untuk mencampuradukkan usia seseorang

dengan pengukuran waktu perubahan. Akibatnya kita tidak dapat benar-benar tahu apakah perubahan-perubahan dalam diri seseorang merupakan hasil dari proses perkembangan atau pengaruh lingkungan.

Salah satu kelemahan lain dari desain longitudinal adalah bahwa pengukuran berulang-ulang. Di sini diberikan subyek ini berulang kali pengujian yang sama dari waktu ke waktu.

### **Desain Berurutan**

Desain berurutan adalah kombinasi dari longitudinal dan cross-sectional desain. Kombinasi ini merupakan upaya untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi kelemahan dan meningkatkan kekuatan dari dua desain klasik. Keempat sekuensial desain yang kita lihat adalah desain kelambatan, desain urutan, desain kohort, dan desain berurutan silang.

Mata pelajaran yang diuji usia yang sama, tapi tidak dalam kelompok pengikut yang sama. Dengan kata lain, Anda membandingkan orang usia yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Misalkan seseorang telah mempelajari moral mahasiswa yang berusia 20 tahun pada tahun 1960, dan Anda ingin membandingkan mereka dengan mahasiswa yang saat ini berusia 20 tahun. Untuk melakukan ini, Anda akan meniru studi tahun 1960, dan karena usia bersifat konstan, bukan variabel yang akan mengacaukan hasil penelitian Anda.

Ada waktu desain berurutan melibatkan dua atau lebih berurutan studi penampang. Misalkan studi mengenai moralitas pada anak berusia 20 tahun lebih dari satu kesepakatan. Mari kita asumsikan peneliti telah memeriksa 20 -, 30 -, 40 -, dan 50 tahun. Hal ini, tentu saja, adalah studi penampang. Sekarang mari kita asumsikan eksperimen ini diulang pada tahun 1970, 1980, dan 1990. Saat ini adalah era desain berurutan. Dengan kata lain, ketika Anda meniru lintas seksi studi di waktu yang baru.

Akhirnya, kita sampai pada lintas desain berurutan yang lebih atau kurang, suatu kombinasi dari longitudinal dan desain penampang. Di sini kita meneliti dua atau lebih pengikut rentang usia yang berbeda pada dua atau lebih kali pengujian. Hal ini adalah study longitudinal yang memiliki penampang aplikasi silang. Hal ini memungkinkan kita untuk memisahkan kelompok dan faktor-faktor sejarah dari satu sama lain, tetapi tidak memberikan informasi yang jelas tentang perubahan yang berkaitan dengan usia.

### **Masalah Penelitian Pada Perkembangan Kehidupan**

Para peneliti tidak boleh melakukan manipulasi subyeknya dan lingkungannya pada satu tingkat yang bisa mengancam kondisi fisik, mental atau emosional mereka, atau bahkan akan mempengaruhi proses perkembangan yang normal. Oleh karena itu standar etika harus selalu dikedepankan oleh para peneliti. Contohnya, para peneliti percaya bahwa anak-anak akan lebih rentan terhadap situasi stress dibanding orang dewasa; akibatnya para peneliti harus lebih memperhatikan saat mereka berencana untuk melakukan sebuah penelitian atau percobaan yang melibatkan anak-anak. Berikut adalah contoh-contoh pertimbangan lainnya: Apakah etika yang diarahkan pada individu pada situasi dimana mereka terikat pada kegagalan? Apakah etika tersebut menjadi permasalahan pada kesalahan informasi untuk melihat bagaimana kesalahan informasi subyek tersebut bisa mempengaruhi perilaku? Apakah etika bisa membuat seorang anak atau orang dewasa menderita? Apakah etika yang digunakan untuk mengamati orang-orang saat mereka tidak sadar bahwa mereka sedang diamati? Jawaban untuk beberapa pertanyaan ini tentu saja: Tidak. Dalam prakteknya, banyak sekali pertanyaan tentang etika yang tidak dengan mudah terjawab.

Permasalahan Penelitian kedua, khususnya saat sebuah penelitian melibatkan orang dewasa, yaitu bahwa mereka relatif memiliki sedikit sekali instrumen yang ada untuk mengukur berbagai macam karakteristik dalam proses pendewasaan. Instrumen-instrumen tersebut cenderung menjadi pertanyaan yang tidak hanya dalam istilah validitas dan reliabilitasnya tapi juga dalam distorsi dari penemuan aktualnya. Bahkan pengamatan dari orang-orang dewasa mengalami kesulitan bagi para penelitinya. Khususnya saat tingkah laku orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak ataupun remaja. Saat mereka tahu bahwa mereka sedang diamati atau ditanyai untuk satu tujuan tertentu, maka orang tua tidak secara spontan menjawab dan lebih banyak curiga bila dibanding dengan orang-orang yang berusia lebih muda. Teknik penelitian longitudinal dapat menjadi sebuah desain yang dapat diandalkan, namun para orang dewasa mewakili segmentasi mobilitas yang cukup tinggi terhadap populasi dan tidak mungkin berada pada lokasi yang sama untuk dilakukan pengujian ulang dan membutuhkan biaya operasional yang lebih mahal dan membutuhkan waktu – subyek mungkin sudah meninggal sebelum penelitian ini selesai.

Semua orang tidak memiliki kebutuhan atau pengalaman yang sama dalam hal kondisi pendewasaan. Kita juga membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak bertetangga dan berkomunitas dalam pengalaman pendewasaan diri, termasuk perbedaan pedesaan dan perkotaan (Buckwalter, 1991a, 1991b; Geritsen, Wolffensperger & Van Den Heuve, 1990; Jonson, 1991; McCulloch, 1991).

### **Permasalahan Etika dalam Penelitian Perkembangan Kehidupan**

Peneliti mengenai perkembangan kehidupan harus khusus memperhatikan standar etika dan Asosiasi Psikologi Amerika telah mempelajarinya, mengembangkannya dan merevisi petunjuk etika selama beberapa tahun (1979, 1981, 1990, 1992). Tanggung jawab peneliti adalah untuk menilainya penelitian mereka guna menetapkan apakah ada masalah etika yang muncul dan harus membahas permasalahan tersebut dengan para rekannya, asisten, siswa, dan karyawannya. Beberapa pertimbangan penting lainnya adalah sebagai berikut:

1. Praktek etika membutuhkan pengamat untuk memberikan informasi kepada para partisipan dari seluruh ciri-ciri penelitian yang masuk akal yang mungkin diharapkan mempengaruhi kesediaan para partisipan serta menjelaskan pada seluruh aspek penelitian mengenai kebutuhan partisipan.
2. Dalam prakteknya, penelitian etika membutuhkan investigator untuk memperhatikan kebebasan individu dalam menurukan partisipan mereka dalam melakukan penelitian atau untuk tidak melanjutkannya.
3. Secara etika, penelitian dapat diterima diawali dengan penetapan dari kejelasan dan kesepakatan antara investigator dan partisipan peneliti yang dapat menjelaskan tanggung jawab masing-masing. Investigator harus mentaati pada seluruh janji dan komitmen yang ada dalam kesepakatan tersebut.
4. Peneliti etika melindungi para partisipannya dari ketidaknyamanan fisik dan mental, kejahatan dan bahaya. Bila terjadi dampak yang keluar dari akibat tersebut, maka investigator dibutuhkan untuk menginformasikan partisipan dari apa yang terjadi, menjamin konsentrasi sebelum pelaksanaan dan mengambil semua ukuran untuk meminimalisasi tekanan. Sebuah prosedur penelitian tidak digunakan jika terlihat menyebabkan suatu hal serius dan membahayakan partisipan.
5. Saat prosedur penelitian menghasilkan dampak yang tidak diharapkan bagi partisipannya, maka investigator yang bertanggung jawab untuk mendeteksi dan menghilangkan atau

memperbaiki dampak tersebut, termasuk mana yang relevan dan mana yang memiliki efek jangka panjang.

6. Informasi yang diperoleh tentang partisipan penelitian selama dilakukan investigasi bersifat rahasia.
7. Karena anak-anak mungkin lebih mudah terkena tekanan, maka harus dilakukan secara sangat hati-hati saat seorang peneliti berencana untuk melibatkan mereka ke dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, Divisi Perkembangan Psikologi APA telah menambahkan standar etika antara lain :
8. Tidak masalah seberapa muda anak tersebut, dia tetap memiliki hak untuk menggantikan hak dari investigator.
9. Investigator tidak menggunakan pelaksanaan penelitian yang bisa membahayakan anak baik secara fisik maupun secara mental. Kejahatan psikologis agar lebih yakin akan sangat sulit untuk diartikan; kecuali diartikan sebagai tanggung jawab dari investigator.
10. Ijin dari orang tua atau penugasan yang sah untuk bertindak *in loco parentis* diperoleh, lebih baik bila dalam bentuk tertulis. Ijin tertulis dibutuhkan dimana orang tua diberikan informasi yang akurat....mengenai tujuan dan operasional dari penelitian, menurut layperson adalah albeit. Ijin orang tua tidak diberikan dengan berbagai tuntutan atas keuntungan anak. Tidak hanya hak orang tua untuk menolak ijin tersebut, tapi orang tua juga harus diberikan kesempatan untuk menolaknya.
11. Para guru menjalankan penelitian yang berkaitan dengan anak harus menghadirkan standar etika untuk mendukung penelitian pada siswa mereka secara manusiawi.

MAKALAH KELOMPOK  
MATA KULIAH  
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN I

**Rentang Hidup Perkembangan**



OLEH :

Alfinda Kurnia Dewi	(309112416067)
Ayu Paramitha Dewi	(309112416096)
Dewi Roestyarini Theresia	(309112416062)
Diah Prasetyawati	(309112416090)
Diah Rahmi Kusumawardani	(309112416065)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING DAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
2009/2010**